

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN KACANG HIJAU
(*Vignaradiata L*) VARIETAS VIMA 1 DAN BHAKTI
(Studi Kasus Di Kelompok Tani “Sumber Rejeki” Kecamatan Dempet
Kabupaten Demak)**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD ALI RIF'AN

NIM : 154010059

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG**

2019

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN KACANG HIJAU
(*Vigna radiata L*) VARIETAS VIMA 1 DAN BHAKTI
(Studi Kasus Di Kelompok Tani “Sumber Rejeki” Kecamatan Dempet
Kabupaten Demak)**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD ALI RIF'AN

NIM : 154010059

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN KACANG HIJAU
(*Vigna radiata L.*) VARIETAS VIMAI DAN BHAkti
(Studi Kasus Di Kelompok Tani "Sumber Rejeki" Desa Harjowinangun
Kecamatan Dempet Kabupaten Demak)

Skripsi ini Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 13 AUG 2019

Dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat Akademik Tingkat Sarjana Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang

Oleh :

MUHAMMAD ALI RIF'AN

NIM: 154010059

Dosen Pembimbing I


Enah Subekti, S.Pt., MP.
NPP.06.01.1.0057

Dosen Pembimbing II


Renan Subantoro, SP., M.Sc.
NPP.06.05.1.0126

Penguji


Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si
NPP.06.02.1.0074

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Universitas Wahid Hasyim Semarang



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Kacang Hijau (*vigna radiata l*) Varietas Vimal dan Bhakti (Studi Kasus Di Kelompok Tani "Sumber Rejeki" Kecamatan Dempet Kabupaten Demak) ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari hasil karya orang lain yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ditemukan hasil skripsi orang lain saya sanggup mempertanggungjawabkannya.

Semarang, 13 Agustus 2019



Muhammad Ali Rifan
NIM : 154010059

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesulit apapun nikmati dan jalani prosesnya semua akan indah pada waktunya”

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Rohmad dan Ibu Sujatmi yang tercinta yang telah memberikan semangat serta dukungan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga kepada anaknya.
2. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing dan penguji, serta seluruh dosen dan para staff Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah membantu melancarkan skripsi ini.
3. Sahabat- sahabat ku terima kasih semua atas dukungannya.
4. Teman – teman seperjuangan di Fakultas Pertanian khususnya Ekstensi angkatan 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap : Muhammad Ali Rif'an
Tempat Tanggal Lahir: Demak, 06 September 1991
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Kwarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Alamat : Dukuh Tlogojati Rt 01 Rw 02
Desa Tlogopandogan Kec. Gajah
Kabupaten Demak

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Jatisono 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak
2. MTs Negeri Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak
3. SMK Perikanan Nusantara Demak Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
4. Terdaftar sebagai mahasiswa difakultas pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2015, meyekesaikan skripsi dengan judul “Analisis Usahatani Kelayakan Budidaya Kacang Hijau Di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”.

Riwayat Pekerjaan :

1. PT. Shaniharto EnggalHardjo tahun 2011.
2. PT. Maxmoda IndoGlobal tahun 2013.
3. PT. Nusantara Building Industries tahun 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, dan Sholawat serta Salam kita panjatkan puji syukur kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga atas izin Allah SWT dan syafaat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata l*) Varietas Vimal dan Bhakti (Studi Kasus Di Kelompok Tani “Sumber Rejeki” Kecamatan Dempet Kabupaten Demak)”Skripsi ini disusun sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Universitas Wahid Hasyim Semarang, penulis menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menyusun skripsi ini, sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk membantu menyusun skripsi ini kepada Bapak / Ibu yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH., MH. Selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Bapak Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si selaku Dekan Fakultas pertanian Unversitas Wahid Hasyim Semarang, sekaligus selaku dosen penguji.
3. Ibu Endah Subekti, S.Pt., MP selaku dosen pembimbing I dan Bapak Renan Subantoro, SP., M.Sc. selaku dosen pembimbing II, yang memberikan arahan, nasehat, bimbingan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff di Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
5. Bapak dan Ibu petugas BP3K Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
6. Bapak dan Ibu petugas kelurahan Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
7. Bapak dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan, do'a dan nasehat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan perjuangan perkuliahan hingga mendapatkan gelar sarjana pertanian.

4. Teman – teman mahasiswa Program Studi Agribisnis Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Agustus 2019



Muhammad Ali Rifan
NIM: 154010059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PEMBAHASAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Klasifikasi Dan Morfologi Kacang Hijau	6
2.2 Budidaya Kacang Hijau (<i>Vigna Radiata L</i>) di lahan Sawah.....	7
2.2.1 Varietas	7
2.2.2 Penyiapan Lahan.....	10
2.2.3 Penanaman	10
2.2.4 Pemupukan	11
2.2.5 Pengairan	11
2.2.6 Penyiangan.....	12
2.2.7 Pengendalian Hama Dan Penyakit.....	12
2.2.8 Panen Dan Pasca Panen	13
2.3 Varietas Kacang Hijau Yang Dibudidayakan	13

2.3.1	Deskripsi Varietas Vima1	13
2.3.2	Deskripsi Varietas Bhakti	14
2.4	Biaya.....	15
2.4.1	Biaya Total.....	16
2.4.2	Penerimaan	16
2.4.3	Pendapatan	16
2.5	Analisis Kelayakan Usaha Tani	17
2.5.1	<i>Break Even Point (BEP)</i>	17
2.5.2	R/C.....	18
2.6	Penelitian Terdahulu	18
2.7	Hipotesis.....	22
2.8	Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1	ModeDasar	24
3.2	Metode Pemilihan Lokasi.....	24
3.3	Metode Pemilihan Responden Atau Sampel	25
3.4	Jenis Data Dan Sumber Data.....	26
3.5	Metode Pengumpulan Data	26
3.6	Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	27
3.7	Metode Analisis Data	28
3.7.1	Hipotesis Pertama	28
3.7.2	Hipotesis Kedua.....	30
3.8	Asumsi dan Pembatasan Masalah	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.1.1	Letak Geografis	33
4.1.2	Jumlah Penduduk.....	34
4.1.3	Tingkat Pendidikan	35
4.1.4	Mata Pencaharian Masyarakat	37
4.1.5	Penggunaan Lahan.....	38
4.2	Karakteristik Kelompok Tani.....	38

4.3	Karakteristik Petani Kacang Hijau.....	39
4.4	Proses Budidaya Kacang Hijau di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak	43
4.4.1	Pembenihan.....	44
4.4.2	Pengolahan Lahan.....	44
4.4.3	Penanaman	45
4.4.4	Pemeliharaan.....	45
4.4.5	Pemanenan	47
4.4.6	Pengelolaan Limbah	47
4.4.7	Pasca Panen	47
4.4.8	Pemasaran	48
4.5	Uji Hipotesis Pertama (Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan	48
4.5.1	Analisis Biaya Total	48
4.5.2	Analisis Penerimaan	49
4.5.3	Analisis Pendapatan.....	50
4.6	Uji Hipotesis Kedua (<i>BEP</i> , dan <i>R/C</i>)	51
4.6.1	Analisis <i>Break Even Point (BEP)</i>	51
4.6.2	Analisis <i>R/C</i>	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Luas Panen, Produksi, Dan Produktifitas Kacang Hijau Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2017	2
Tabel 1.2	Luas Panen, Rata – Rata Dan Produksi Kacang Hijau Di Kabupaten Demak 2016.....	3
Tabel 2.1.	Keunggulan Beberapa Varietas Unggul Kacang Hijau.....	7
Tabel 2.2.	Penggunaan Jenis dan Dosis Pupuk	11
Tabel 3.1	Jumlah Petani Kacang Hijau di Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun 2018.	25
Tabel 4.1	Batas Wilayah Kabupaten Demak	35
Tabel 4.2	Batas Wilayah Kecamatan Dempet.....	34
Tabel 4.3	Batas Wilayah Desa Harjowinangun.....	34
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2015	35
Tabel 4.5	Jumlah Pendidikan Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015.	36
Tabel 4.6	Tingkat Pencapaian Masyarakat Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Menurut Mata Pencapaian Tahun 2015	37
Tabel 4.7	Identitas Petani Kacang Hijau Berdasarkan Umur di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak	39
Tabel 4.8	Identitas Petani Kacang Hijau Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.....	40
Tabel 4.9	Identitas Petani Kacang Hijau Berdasarkan Lama Usahatani di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak	41
Tabel 4.10	Identitas Petani Kacang Hijau Berdasarkan Pekerjaan Utama.....	41
Tabel 4.11	Identitas Petani Kacang Hijau Berdasarkan Pekerjaan Sampingan	42
Tabel 4.12	Rata – Rata Total Biaya Tetap Usahatani Tanaman Kacang Hijau Dalam Satu Musim Tanam.....	48
Tabel 4.13	Rata – Rata Total Penerimaan Usahatani Tanaman Kacang Hijau Dalam Satu Musim Tanam.....	49
Tabel 4.14	Rata – Rata Pendapatan Usahatani Tanaman Kacang Hijau Dalam Satu Musim Tanam	50

Tabel 4.15 Rata – Rata <i>Break Event Point (BEP)</i> Penerimaan Usahatani Tanaman Kacang Hijau Dalam Satu Musim Tanam.	51
Tabel 4.16 Rata – Rata <i>(Revenue Cost)R/C</i> Usahatani Tanaman Kacang Hijau Dalam Satu Musim.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kacang Hijau Varietas Vima1.....	14
Gambar 2.2. Kacang Hijau Varietas Bhakti.....	15
Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.2. Proses Budidaya Tanaman Kacang Hijau di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.....	43
Gambar 4.2. Rantai Pemasaran Kacang Hijau.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01. Kuisisioner Responden Usahatani Tanaman Kacang Hijau
- Lampiran 02. Biodata Petani Kacang Hijau Varietas Vima 1
- Lampiran 03. Total Biaya Petani Kacang Hijau Varietas Vima 1
- Lampiran 04. Penerimaan Petani Kacang Hijau Varietas Vima 1
- Lampiran 05. Pendapatan Petani Kacang Hijau Varietas Vima 1
- Lampiran 06. Analisis *BEP* Petani Kacang Hijau Varietas Vima 1
- Lampiran 07. Analisis *R/C* Petani Kacang Hijau Varietas Vima 1
- Lampiran 08. Biodata Petani Kacang Hijau Varietas Bhakti
- Lampiran 09. Total Biaya Petani Kacang Hijau Varietas Bhakt
- Lampiran 10. Penerimaan Petani Kacang Hijau Varietas Bhakti
- Lampiran 11. Pendapatan Petani Kacang Hijau Varietas Bhakti
- Lampiran 12. Analisis *BEP* Petani Kacang Hijau Varietas Bhakti
- Lampiran 13. Analisis *R/C* Petani Kacang Hijau Varietas Bhakti

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN KACANG HIJAU
(*Vigna radiata L*) VARIETAS VIMA1 DAN BHAKTI
(Studi Kasus Di Kelompok Tani “Sumber Rejeki” Kecamatan Dempet
Kabupaten Demak)**

Oleh :
Muhammad Ali Rif’an¹, Endah Subekti², Renan Subantoro³

ABSTRAK

Kacang hijau adalah tanaman pada musim kemarau. Penelitian ini bertujuan mengetahui total biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usahatani berdasarkan nilai *BEP* dan *R/C* dari kacang hijau Varietas Vimal dan Bhakti. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, metode penentuan lokasi menggunakan teknik *purposive sampling*, metode pemilihan responden untuk kacang hijau Varietas Vimal menggunakan metode sensus dan Varietas Bhakti menggunakan metode *random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, total produksi rata – rata tanaman kacang hijau Varietas Vimal adalah 1428 kg/ha dengan total biaya rata – rata adalah Rp 8.912.068/ha, total penerimaan rata – rata adalah Rp 17.136.000/ha, total pendapatan rata – rata adalah Rp 8.223.932/ha, *BEP* unit adalah 743 kg/ha dan *BEP* harga adalah Rp 6.240/kg, Nilai *R/C* adalah 1,9/ha. Total produksi rata – rata tanaman kacang hijau Varietas Bhakti adalah 852 kg/ha dengan total biaya rata – rata adalah Rp 5.681.185/ha, total penerimaan rata - rata adalah Rp10.224.000/ha, total pendapatan rata – rata adalah Rp 4.542.815/ha, *BEP* Unit adalah 473kg/ha dan *BEP* harga adalah Rp 6.668/kg, *R/C* adalah 1,8/ha.

Kata kunci :Kacang Hijau, Varietas Vimal, Varietas Bhakti, Kelayakan Usahatani

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

² Dosen Pembimbing Pertama

³ Dosen Pembimbing Kedua

**THE FEASIBILITY ANALYSIS OF MUNG BEAN (*Vigna Radiata L*)
PLANT FARMING OF VIMA1 AND BHAKTI VARIETIES
(Case Study in “ Sumber Rejeki” Farmer Group in Dempet District Demak
Regency)**

By :
Muhammad Ali Rif'an¹, Endah Subekti², Renan Subantoro³

ABSTRACT

Mung bean is dry season plant. This research aims to know total cost, revenue, income, and feasibility farming based on the value of *BEP* and *R/C* from of the Vima1 and Bhakti Varieties mung bean. It uses quantitative descriptive method. Location determining method uses sampling purposive technique, respondent selection method for Vima1 Variety mung bean uses census method and Bhakti Variety using random sampling method. The data used is primary data and secondary data. Average production total of Vima1 Variety mung bean plant is 1,428 kg/ha, with the average total cost is Rp 8,912,068/ha, average revenue total is Rp17,136,000/ha, average income total is Rp 8.223.932/ha, *BEP* (production) is 743 kg/ha and *BEP* (prices) is Rp 6,240/kg the value *R/C* is 1.9/ha. Average production total of Bhakti Variety mung bean plant is 852 kg /ha, with the average total cost is Rp 5,681,185/ha, average revenue total is Rp 10,224,000/ha, average income total is Rp 4,542,815/ha, *BEP*(production) is 473 kg/ha and *BEP* (prices) is Rp 6,668/kg, *R/C* is 1.8/ha.

Keywords : Mung Bean. Vima1 Variety. Bhakti Variety. Farming Feasibility

¹ Student of Agribusiness Department Agriculture Faculty

² Lecturer First Advisor

³ Lecturer Second Advisor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang hijau (*Vigna radiata L*) merupakan salah satu komoditas tanaman kacang-kacangan yang banyak dimakan rakyat Indonesia, seperti : bubur kacang hijau dan onde-onde, dan lain-lain. Kecambahnya dikenal sebagai tauge. Tanaman ini mengandung zat-zat gizi, antara lain : amylum, protein, besi, belerang, kalsium, minyak lemak, mangan, magnesium, niasin, vitamin (B1, A, dan E). manfaat lain dari tanaman ini adalah dapat melancarkan buang air besar dan menambah semangat hidup. Selain itu juga dapat digunakan untuk pengobatan hepatitis, terkilir, beri-beri, demam nifas, kepala pusing/ *vertigo*, memulihkan kesehatan, kencing kurang lancer, kurang darah, jantung mengipas, dan kepala pusing (Achyad dan Rasyidah, 2006).

Dari sisi agronomi, kacang hijau memiliki kelebihan dibandingkan dengan jenis tanaman kacang-kacangan lainnya karena merupakan tanaman yang tahan kekeringan, dapat tumbuh cukup baik pada tanah yang kurang subur, tahan terhadap serangan hama dan penyakit dan dapat dipanen dalam umur 55-60 hari. Cara budidaya dan penanganan pasca panen sangat mudah dan resiko kegagalan panen sangat rendah (Hartono dan Purwono, 2005). Dari sisi ekonomi, kacang hijau merupakan tanaman pangan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat sehingga harganya relative stabil, dan dapat dikonsumsi dengan cara pengelolaan yang sederhana (Andrianto dan Indarto, 2004).

Peningkatan luas areal pertanaman tersebut diikuti dengan peningkatan produksi rata – rata nasional per hektar, dari 460 kg/ha menjadi 680 kg/ha. Kenaikan produksi rata – rata ini membuat kacang hijau naik 200%, dari 63.000 ton pada tahun 1975 menjadi 192.000 ton pada tahun 1985. Setengah dari produksi tersebut berasal dari pulau jawa. Selain jawa produksi kacang hijau yang cukup tinggi adalah Bali, Sumatera, NTT dan Sulawesi. (Soeprapto, 1995). Kabupaten Demak merupakan salah satu pusat produksi kacang hijau terbesar di Provinsi jawa tengah. Hal tersebut dapat di lihat dari Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Kacang Hijau Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2017

No	Kabupaten /kota	Luas panen (Ha)	Kacang hijau	
			Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Cilacap	8.530	12.125	14.21
2	Kebumen	13.321	12.374	9.29
3	Purworejo	2.650	3.680	13.89
4	Grobogan	27.975	35.993	12.87
5	Rembang	1.307	1.010	7.73
6	Pati	9.108	10.446	11.47
7	Kudus	3.874	4.484	11.57
8	Demak	25.977	36.499	14.05
9	Kendal	1.025	1.254	12.24
10	Brebes	2.820	3.158	11.20
11	Banyumas	1788	917	5.33
12	Blora	834	810	9.71
13	Pekalongan	404	359	8.90
14	Klaten	125	155	12.43
15	Wonogiri	134	143	10.68
16	Sukoharjo	74	86	11.64
17	Sragen	34	44	12.82
18	Banjarnegara	21	18	8.44
19	Karangayar	11	13	12.06
20	Batang	16	16	10.19
Jumlah total		100.028	123.584	220.72

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2018

Tabel 1.2 Luas Panen, Rata-rata dan Produksi Kacang Hijau di Kabupaten Demak 2016.

No	Kecamatan	Tambah Tanam (Ha)	Panen Kotor (Ha)	Panen Bersih (Ha)	Rata – rata (Kw/Ha)	Produksi Bersih (Ton)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Mranggen	68	93	93	11.40	406
02	Karangawen	1.216	1.058	1.056	11.93	1.260
03	Guntur	2.044	2.103	2.044	13.42	2.744
04	Sayung	6	7	7	11.43	8
05	Karang tengah	1.542	1.586	1.542	13.10	2.020
06	Bonang	1.202	1.236	1.202	13.22	1.589
07	Demak	476	489	476	13.10	624
08	Wonosalam	1.498	1.541	1.494	13.38	2.005
09	Dempet	3.179	3.266	3.179	13.45	4.276
10	Kebonagung	2.750	2.829	2.750	13.54	3.724
11	Gajah	2.452	2.494	2.427	13.49	3.121
12	Karanganyar	2.312	2.380	2.314	13.49	3.121
13	Mijen	307	261	255	13.02	332
14	Wedung	275	283	275	13.27	365
Jumlah total	2016	19.327	19.626	19.118	13.36	25.540
	2015	27.266	28.191	27.447	12.87	35.330
	2014	25.557	26.115	25.421	13.41	34.099
	2013	14.281	14.077	13.746	11.55	15.878
	2012	29.285	30.067	29.285	14.00	41.005

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak

Kabupaten Demak memiliki karakteristik tanah yang toleran kekeringan oleh karena itu kacang hijau sangat cocok di kembangkan di Kabupaten Demak karena lahan sawahnya mudah mengeras apabila kekurangan air. Harjowinangun merupakan salah satu desa di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang mempunyai luas panen 349 ha, dengan hasil panen 1,5 ton/ ha.

Varietas Vima1 sedangkan untuk Varietas Bhakti 1,3 ton/ha, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tanaman pangan padi dan palawija (BP3K, 2015). Salah satu kelompok tani yang paling banyak jumlah anggotanya adalah Kelompok Tani Sumber Rejeki yang terdiri dari 106 anggota

yang aktif dan dapat meningkatkan pendapatan petani dengan hasil yang cukup menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga setelah tanaman padi pada musim penghujan. Kacang hijau merupakan tanaman selingan setelah padi yang di tanam pada musim kemarau dalam satu tahun sekali.

Hal tersebut membuka peluang usaha untuk meningkatkan produktifitas kacang hijau di Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil uraian diatas maka peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN KACANG HIJAU (*Vigna radiata L*) Varietas Vima1 dan Bhakti (Studi Kasus Di Kelompok Tani “SumberRejeki” Kecamatan Dempet Kabupaten Demak).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan sebagai permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani tanaman kacang hijau (*Vigna radiata L*) berdasarkan varietas yang digunakan di Kelompok Tani Sumber Rejeki di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani tanaman kacang hijau (*Vigna radiata L*) berdasarkan varietas yang digunakan di Kelompok Tani Sumber Rejeki di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak di tinjau dari *BEP* unit, *BEP* harga dan *R/C* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani tanaman kacang hijau (*Vigna radiata L*).
2. Mengetahui kelayakan usahatani tanaman kacang hijau (*Vigna radiata L*) berdasarkan varietas yang digunakan di tinjau dari *BEP* unit, *BEP* harga dan *R/C*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa, petani, dan penentu kebijakan. Adapun manfaat peneliti ini sebagai berikut :

- 1 Bagi penulis, menambah wawasan ilmu pengetahuan budidaya kacang hijau dan analisisnya. Untuk meningkatkan kemampuan di bidang pertanian yang dapat memberi manfaat dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi petani, digunakan sebagai pertimbangan dan untuk mengetahui pendapatan petani dan total biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani kacang hijau sebagai referensi serta memberi gambaran umum sehingga dapat dijadikan masukan bagi petani untuk meningkatkan usahanya.
- 3 Bagi pemerintah, untuk referensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk membangun perekonomian yang berbasis pada bidang pertanian khususnya komoditas kacang hijau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Kacang Hijau

Menurut Purwono dan Hartono (2005) kedudukan kacang hijau dalam taksonomi tanaman di klasifikasi sebagai berikut :

Regnum : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta*
Subdivisio : *Angiospermae*
Class : *Dicotyledonae*
Ordo : *leguminales*
Familia : *Leguminosae*
Genus : *Vigna*
Spesies : *Vigna radiata L.*

Kacang hijau berupa perdu sedikit berkayu. Batangnya kecil, berbulu, berwarna hijau, coklat, atau kemerahan. Tanaman ini tegak dengan tinggi 30 – 110 cm. daun kacang hijau termasuk daun majemuk. Helaian daun berwarna hijau, berbentuk oval yang berujung lancip (Sri Najiyati dan Danarti, 1994).

Daun kacang hijau terdiri dari tiga helaian (*trifoliat*) dan berseling, tangkai daunnya lebih panjang dari daunnya dengan warna daun hijau muda sampai hijau tua. Kacang hijau memiliki bunga berwarna kuning yang tersusun dalam tandan, keluar pada cabang serta batang, dan dapat menyerbuk sendiri. Polong kacang berbentuk silindris dengan panjang antara 6-15 cm dan berbulu pendek. Polong muda berwarna hijau dan berubah hitam atau berwarna coklat ketika tua. Jumlah biji per polong sebanyak 10-15 biji (Andrianto dan Indarto, 2004).

Kacang hijau dapat tumbuh dengan baik pada kisaran suhu 25⁰-27⁰C. Tingkat kelembaban udara yang baik bagi pertumbuhan kacang hijau antara 50% - 89%. Tanaman ini termasuk golongan tanaman C3 dengan panjang hari maksimum sekitar 10 jam/hari (Purwono dan Hartono, 2005). Kacang hijau dapat tumbuh di segala macam tipe tanah yang berdrainase baik. Tanah yang mempunyai pH 5,8 paling ideal untuk pertumbuhan kacang hijau. Sedangkan tanah yang sangat asam tidak baik karena akan menghambat penyediaan makananan. Kacang hijau menghendaki tanah dengan kandungan hara (fosfor, kalium, magnesium, dan belerang) yang cukup untuk meningkatkan produksinya. (Soeprapto, 1995).

2.2 Budidaya Kacang Hijau (*Vigna Radiata L*) di Lahan Sawah

2.2.1 Varietas

Menurut Balitkabi (2016), semua varietas kacang hijau yang telah dilepas cocok ditanam dilahan sawah. Pada Tabel 2.1 disajikan keunggulan beberapa varietas unggul yang telah dilepas. Diharapkan petani mempunyai banyak pilihan dalam menggunakan varietas kacang hijau yang mereka sukai.

Tabel : 2.1. Beberapa Varietas Unggul Kacang Hijau tahun 1945-2014.

No	Varietas	Keunggulan
1	Siwalik	Dilepas tahun 1945; hasil rata-rata 0,9 t/ha; warna polong tua hitam; warna biji hijau kusam; umur panen 80-100 hari; tinggi tanaman 80 cm; bobot 1000 biji 60 g; ketahanan penyakit tidak tahan hama bubuk; sifat-sifat lain polong tua mudah pecah, mutu baik.
2	Arta ijo	Dilepas tahun 1954; hasil rata-rata 0,9 t/ha; warna biji hijau kusam; warna polong tua hitam; umur panen 99 hari; tinggi tanaman 30 cm; bobot 1000 biji 46 g; ketahanan hama tidak tahan hama bubuk; sifat-sifat lain polong pendek, mutu biji baik.

- 3 Bhakti Dilepas tahun 1965; hasil rata-rata 1,4 t/ha; warna biji hijau mengkilap; warna polong tua coklat; umur panen 70 hari; tinggi tanaman 50-75 cm; bobot 1000 biji 60 g; tahan terhadap hama tidak tahan hama bubuk; sifat-sifat lain polong tidak mudah pecah, mutu biji baik, mudah lunak kalo di rebus.
- 4 No . 129 Dilepas tahun 1979; hasil rata-rata 1,6 t/ha; hasil rata-rata 1,6 t/ha; warna biji hijau tua mengkilap; warna polong tua hitam; umur panen 58 hari; tinggi tanaman 45 cm; bobot 1000 biji 70 g; tahan terhadap penyakit peka kudis dan bercak daun; sifat-sifat lain polong terletak di bagian atas tajuk, polong matang hamper serentak; kalitas biji baik, tidak ada biji keras bila di rebus.
- 5 Merak Dilepas tahun 1981; hasil rata-rata 1,6 t/ha; warna biji hijau mengkilap; warna polong tua hitam; umur panen 56 hari; tinggi tanaman 60-65 cm; bobot 1000 biji 78 g; tahan penyakit peka kudis dan bercak daun; sifat-sifat lain polong umumnya terletak di bagian atas, polong matang hamper serentak.
- 6 Nuri Dilepas tahun 1993; hasil rata-rata 1,6 t/ha; warna biji hijau mengkilap; warna polong tua hitam; umur panen 58-65 hari; tinggi tanaman 69 cm; tahan penyakit bercak daun dan karat daun; sifat-sifat lain mudah lunak bila direbus tidak ada biji keras.
- 7 Manyar Dilepas tahun 1983; hasil rata-rata 1,5 t/ha; warna biji hijau kusam; warna polong tua hitam; umur panen 51-55 hari; tinggi tanaman 65 cm; bobot 1000 biji 46 g; tahan penyakit bercak daun dan karat daun; sifat-sifat lain mudah lunak bila di rebus, tidak ada biji keras.
- 8 Betet Dilepas tahun 1983; hasil rata-rata 1,5 t/ha; warna biji hijau kusam; warna polong tua hitam; umur panen 58-60 hari; tinggi tanaman 45 cm; bobot 1000 biji 58 g; tahan hama lalat kacang; tahan penyakit toleran penyakit kudis, peka penyakit bercak daun dan embun tepung; sifat-sifat lain masak serempak polong tua tidak mudah pecah; mudah lunak bila di rebus, tahan rebah.
- 9 Walet Dilepas tahun 1985; hasil rata-rata 1,7 t/ha; warna biji hijau mengkilap; warna polong tua hitam; umur panen 58 hari; tinggi tanaman 45 cm; tahan penyakit bercak daun, embun tepung, cukup tahan *Rizoctonia sp*; sifat-sifat lain polong tidak mudah pecah, polong masak serempak.
- 10 Gelatik Dilepas tahun 1985; hasil rata-rata 1,5 t/ha; warna biji hijau kusam; warna polong tua hitam; umur panen 58 hari; tinggi tanaman 45 cm; bobot 1000 biji 60g; tahan penyakit bercak daun dan *Rhizoctonia sp*; sifat-sifat lain polong tidak mudah pecah dan masak serempak.

- 11 Parkit Dilepas tahun 1988; hasil rata-rata 1,35 t/ha; warna biji hijau mengkilap; warna polong tua hitam; umur panen 56 hari; tinggi tanaman 40 cm; bobot 1000 biji 67g; ukuran biji sedang; tahan penyakit embun tepung; sifat-sifat lain polong tidak mudah pecah dan masak serempak.
- 12 Camar Dilepas tahun 1991; hasil rata-rata 1,0-2,0 t/ha; warna biji hijau mengkilap; warna polong tua hitam; bentuk tanaman determinit; umur panen 60 hari; tinggi tanaman 56 cm; bobot 1000 biji 39 g; ukuran biji kecil; tahan penyakit bercak coklat dan penyakit kudis; sifat-sifat lain letak polong diatas kanopi, polong tidak mudah pecah, bila di rebus cepat lunak; toleran lahan asam dan lahan asin.
- 13 Merpati Dilepas tahun 1991, daya hasil 1,2-1,8 t/ha; warna biji hijau mengkilap; bentuk tanamanan determinit; warna polong tua hitam; umur panen 58 hari; tinggi tanaman 57 cm; bobot 1000 biji 61g; ukuran biji besar; tahan penyakit bercak daun dan embun tepung; sifat-sifat lain kualitas rebus baik dan tidak terdapat biji keras; cocok untuk lahan sawah dan tegalan.
- 14 Sriti Dilepas tahun 1992; hasil rata-rata 1,58 t/ha kering; warna biji hijau kusam; warna polong tua hitam; bentuk tanaman tegak; tinggi tanaman 40-60 cm; umur panen 60-65 hari; bobot 1000 biji 60-65g; tahan penyakit bercak daun dan toleran embun tepung; sifat-sifat lain letak polong diatas mahkota daun dan polong masak serempak;beradaptasi baik pada keadaan kering.
- 15 Kenari Dilepas tahun 1998; hasil rata-rata 1,38 t/ha; warna biji hijau mengkilap; warna polong tua hitam; tipe tegak, determinit; umur panen 60-65 hari; tinggi tanaman 55 cm; bobot 1000 biji 67g; tahan penyakit bercak daun dan toleran karat daun.
- 16 Murai Dilepas tahun 2001; hasil rata-rata 1,5 t/ha; warna biji hijau kusam; warna polong tua hitam; umur panen 63 hari; tinggi tanaman 70 cm; bobot 100 biji 6 g; tahan penyakit bercak daun.
- 17 Perkutut Dilepas tahun 2001; hasil rata-rata 1,5 t/ha; warna biji hijau mengkilap; warna polong tua hitam; umur panen 60 hari; tinggi tanaman 65 cm; bobot 1000 biji 50 g; tahan penyakit bercak daun dan embun tepung.
- 18 Sampoeng Dilepas tahun 2003; hasil rata-rata 1,0 t/ha; tipe semi deteminit; warna kulit biji hijau mengkilat; warna polong tua hitam; umur panen 70-75 cm; tinggi tanaman 60-80 cm; bobot 100 biji 2,5 – 3,0 g; tahan hama thrips dan aphid; tahan penyakit embun tepung dan bercak daun; sifat-sifat lain polong tua tidak mudah pecah dan cocok untuk kecambah.

19	Kutilang	Dilepas tahun 2004; rata-rata hasil 1,13 t/ha; tipe determinit; warna biji hijau mengkilap; warna polong tua hitam; umur panen 60-67 hari; tinggi tanaman 53-60 cm; bobot 1000 biji 6,0-7,0g; tahan penyakit embun tepung.
20	Vima -1	Dilepas tahun 2008; rata-rata hasil 1,38; umur panen 60 hari; warna polong tua hitam; tinggi tanaman 53 cm; tipe determinit; warna biji hijau kusam; bobot 1000 biji 63g; tahan penyakit embun tepung.
21	Vima -2	Dilepas tahun 2014; umur panen 56 hari; tinggi tanaman 64,3 cm; bobot 1000 biji 66 g; rata-rata hasil 1,8 t/ha; warna biji hijau mengkilap; agak rentan penyakit embun tepung, toleran hama trips; berumur genjah, masak serempak, polong mudah pecah baik di tanam di dataran rendah 10-450 m dpl.
22	Vima -3	Dilepas tahun 2014; umur panen 60 hari; tinggi tanaman 75,3 cm; bobot 1000 biji 59g; rata-rata hasil 1,8 t/ha; warna polong tua hitam; warna biji hijau kusam; agak rentan penyakit embun tepung; biji sesuai untuk kecambah, polong mudah pecah di dataran rendah 10-450 m dpl.

Sumber : (Balitkabi, 2016).

2.2.2 Penyiapan Lahan

Pada prinsipnya, tanah yang gembur dan berdrainase baik amat disukai kacang hijau, lahan tidak perlu diolah (TOT) dan tanah bekas padi yang tidak terlalu keras jerami dibiarkan dilahan (Najiyati dan Danarti, 1994). Jerami cukup dipotong pendek atau rata dengan tanah. Sementara itu, pada lahan sawah yang sudah agak lama tidak ditanami perlu dilakukan pengolahan tanah secara sempurna. Untuk menghindari air tergenang pada musim hujan perlu dibuat saluran drainase dengan lebar dan kedalaman 20-30 cm dan jarak antar saluran maksimum 4 m (Balitkabi, 2004).

2.2.3 Penanaman

Pada waktu penanaman dengan jarak tanam yang tepat, sinar matahari dapat dimanfaatkan secara optimal oleh tanaman kacang hijau dalam proses

fotosintesis. Populasi tanaman juga dipengaruhi besar terhadap produksi. Pada musim penghujan, populasi tanaman yang baik antara 300.000 – 400.000 tanaman / ha (jarak antar barisan 75 cm), sedang pada musim kemarau antara 400.000 – 500.000 tanaman / ha (jarak antar barisan 50 cm). Tiap lubang tanam sebaiknya diisi dua butir benih. Kebutuhan benih tiap hektarnya tergantung pada besar kecilnya biji dan varietas yang di tanam, biasanya 15 – 25 kg/ha (Soeprapto, 1995). Balitkabi (2004) juga menyarankan jarak tanam mengikuti jarak tunggul padi. Pada saat tanam, kelembaban tanah tidak boleh terlalu tinggi karena dapat menyebabkan biji busuk. Penyulaman dapat dilakukan saat tanam berumur 7 hari.

2.2.4 Pemupukan

Dalam bertanam kacang hijau, petani jarang melakukan pemupukan. (Sunantara, 2000) menyarankan pemberian pupuk dengan dosis diterangkan dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Penggunaan Jenis dan Dosis Pupuk

Jenis Pupuk	Dosis Pupuk (kg/ha)
Urea	50 kg/ha
SP36	60 kg/ha
KCL	50 kg/ha

Pupuk diberikan pada saat tanam secara larikan disisi lubang tanam sepanjang barisan tanaman. Bahan berupa pupuk kandang sebanyak 15-20 ton/ha atau abu dapur/abu hasil pembakaran jerami sebanyak 5 ton/ha sangat baik diaplikasikan untuk menutup lubang tanam.

2.2.5 Pengairan

Kacang hijau termasuk tanaman yang toleran terhadap kekurangan air, yang terpenting tanah cukup kelembabannya. Namun, lahan pertanaman kacang

hijau yang kekeringan sebaiknya segera diairi terutama pada periode kritis, yaitu: saat tanam, saat berbunga (umur 25 hari sebelum tanam), dan saat pengisian polong saat umur 45-50 hari sebelum tanam (Sunantara, 2000).

2.2.6 Penyiangan

Penyiangan dilakukan tergantung pertumbuhan gulma. Sunantara (2000) menganjurkan umur 10-15 hari sebelum tanam dan 25-30 hari setelah tanam, dengan cara dikored atau menggunakan cangkul. Pada daerah yang langka tenaga kerja dapat menggunakan herbisida pra tumbuh non selektif seperti: Lasso, Paraquat, Dupon, dan Goal dengan takaran 1-2 L/ha yang diaplikasikan 3-4 hari sebelum tanam.

2.2.7 Pengendalian Hama dan Penyakit

A. Pengendalian Hama

Pengendalian hama dapat dilakukan dengan menerapkan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Menurut Sunantara (2000), untuk pengendalian lalat bibit, ulat daun maupun penggerek polong dapat digunakan insektisida: Marshal, Fastac, Decis, Matador, dan Atabron. Sedangkan untuk mengendalikan kutu dan kepik yang menyerang daun maupun polong dapat digunakan insektisida: Decis, Basso, Kiltop, Ambush, dan Larvin. Waktu penyemprotan insektisida tergantung populasi hama dilapangan. Bila populasi telah mencapai ambang kendali, baru dilakukan penyemprotan.

B Pengendalian Penyakit

Berikut adalah jenis penyakit yang sering menyerang kacang hijau dapat dikendalikan dengan cara menanam varietas tahan penyakit seperti Nuri, Manyar,

Walet, Gelatik dan LM 214, penyemprotan dengan fungisida seperti Benlate T2 0/20 atau Topsin M 70 wp, Bavistin 50 P, Kocide 60 DG, Rubvigan 120 EC, Dithane M – 45, dan menggunakan insektisida (Purwono dan Hartono, 2012).

2.2.8 Panen dan Pasca Panen

Umur panen bervariasi tergantung varietas yang ditanam. Panen dilakukan bila polong berwarna hitam atau coklat serta telah kering dan mudah pecah. Panen dapat dilakukan satu, dua, atau tiga kali tergantung varietas yang ditanam. Hasil panen langsung dijemur diatas lantai beralasan terpal atau karung dengan ketebalan 2-3 cm, pembalikan dilakukan setiap 3 jam. Polong yang sudah kering dipukul-pukul sampai kulit polong pecah (didalam karung untuk menghindari kehilangan hasil) dan pemisahan biji dari kulit polong dilakukan dengan nyiru, tampi atau blower. Biji yang sudah bersih dijemur lagi sampai kering simpan yaitu kadar air 8-9% (Sunantara, 2000).

2.3 Varietas Kacang Hijau Yang Dibudidayakan

2.3.1 Deskripsi Varietas Vima1

Kacang hijau varietas ini di lepas pada tahun 2008 berasal dari persilangan tetua jantan VC 1973 A dengan tetua betina VC 2750 A, di silangkan tahun 1996 berpotensi menghasilkan 1,76 t/ha dengan hasil rata-rata 1,38 t/ha dan bobot dalam 100 butir 6,3 g, morfologi tanaman ini mempunyai hipokotil, daun dan polong muda berwarna hijau, warna bunga kuning, warna polong tua berwarna hitam, mulai berbunga berumur 33 hari dan umur panen 60 hari dengan tinggi tanaman 53 cm warna biji berwarna hijau kusam, tipe tanaman ini pertumbuhan berhenti saat memasuki fase bunga , jenis kandungan dalam kacang hijau varietas

ini adalah kadar protein 28,02%, kadar lemak 0,40%, kadar pati 67,62%, varietas tanaman ini tahan penyakit embun tepung (Balitkabi, 2016).



Gambar 2.1 Kacang Hijau Varietas Vimal

2.3.2 Deskripsi Varietas Bhakti

Kacang hijau varietas ini dilepas pada tahun 1965 berasal dari hasil seleksi varietas introduksi dari Srilangka dengan hasil rata-rata 1,4 t/ha dengan bobot 100 biji 6 g, morfologi tanaman ini dengan warna hipokotil berwarna merah, warna epikotil hijau kemerahan, batang dan daun berwarna hijau, warna biji hijau mengkilap, warna bunga kuning, warna polong tua coklat, tanaman ini berbunga pada umur 35 hari umur matang, umur panen 70 hari dengan tinggi tanaman 50 sampai 75 cm. Kandungan kacang hijau ini dengan kadar protein 20,4%, kadar lemak 1,8%, kadar vitamin C 11,0 mg/100g, kadar vitamin B1 0,4 mg/100g, kadar karbohidrat 70,7%, kadar kalsium 94 mg/100g, kadar fosfor 315 mg/100g, kadar besi 4,9 mg/100g, varitas kacang hijau ini tidak tahan hama bubuk (*Brunchus sp*) dengan sifat-sifat lainnya polong tidak mudah pecah, mutu biji baik, mudah lunak kalau direbus (Balitkabi, 2016).



Gambar 2.2 Kacang Hijau Varietas Bhakti

2.4 Biaya

Biaya merupakan jumlah yang harus dikeluarkan untuk pembayaran input-input dalam proses produksi. Biaya dapat diklasifikasikan menurut sifatnya menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap walaupun produksinya berubah, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya bertambah seiring peningkatan volume produksi (Bambang. dkk, 2011).

Menurut Soekartawi (2016) biaya adalah pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha tani, biaya di klasifikasikan menjadi dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya tetap diperoleh dari pengeluaran rutin perusahaan yang tidak tergantung pada volume produksi, seperti penyusutan alat, pembayaran tenaga kerja serta pajak.
2. Biaya variabel diperoleh dari jumlah pengeluaran yang dibutuhkan saat produksi tergantung dari volume produksi.

2.4.1 Biaya Total

Menurut Aima dan Tasman (2013), biaya total (*total costs*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output, atau merupakan penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC+TVC}$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (*Total Costs*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Fixed Costs*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Variabel Costs*)

2.4.2 Penerimaan

Menurut Soekartawi (2002) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Y.Py}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Revenue)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga

2.4.3 Pendapatan

Soekartawi (2002) berpendapat bahwa pendapatan merupakan selisih antara seluruh penerimaan dan seluruh pengeluaran (biaya produksi yang benar-

benar dikeluarkan) dari kegiatan usaha. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{NR = TR - TC}$$

Keterangan :

NR = Pendapatan (*net return*)

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

2.5 Analisis Kelanyakan Usaha Tani

2.5.1 Break Even Point (BEP)

Menurut Riyanto (2001) *BEP* adalah keadaan dimana penerimaan perusahaan (*total revenue*) yang disingkat TR adalah sama dengan biaya yang ditanggungnya (*total cost*) yang disingkat TC. Sehingga rumus pulang pokok dapat ditulis dalam bentuk atas dasar unit dan atas dasar harga.

1. Atas Dasar Unit

Perhitungan *Break Even Point* atas dasar unit dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{BEP (Q) =}$$

2. Atas Dasar Penjualan Dalam Rupiah / harga

Perhitungan *Break Even Point* atas dasar rupiah / harga dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{BEP (Rp) =}$$

2.5.2 R/C

R/C yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya per usahatani. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue*

TC : *Total Cost*

Kriteria :

R/C <1: Merugi

R/C =1: Impas

R/C >1: Untung / Layak (Suratiyah, 2016)

2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Tetik (2016), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis pendapatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran, besarnya pendapatan, besarnya keuntungan relative dari usahatani kacang hijau, yang dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling dari populasi yang berjumlah 525 kepala keluarga sehingga total responden 52 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tujuan pertama, analisis pendapatan untuk mengetahui tujuan kedua, dan analisis keuntungan untuk mengetahui tujuan ketiga. Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa tahapan usahatani kacang hijau terdiri dari persiapan lahan, persiapan benih,

penanaman, penyiangan, panen, dan pasca panen. Besarnya pendapatan usahatani kacang hijau tertinggi sebesar Rp. 2.225.125 dan terendah Rp. 2.482 dengan rata-rata Rp. 1.493.494. Tinggi rendahnya pendapatan tergantung dari biaya yang dikeluarkan, harga jual dan produksi kacang hijau pada musim tanam 2015/2016. Nilai rata-rata R/C ratio dari usahatani kacang hijau sebesar 2,2 maka dapat disimpulkan bahwa usahatani kacang hijau secara ekonomis menguntungkan sehingga usahatani tersebut mempunyai prospek yang lebih baik untuk terus dikembangkan.

Menurut Harahap (2018), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Usahatani Kacang Hijau Studi Kasus Desa Suka Damai Timur, Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat produksi kacang hijau dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang hijau untuk menganalisis besar pendapatan bersih, pendapatan tenaga kerja keluarga petani, untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan kacang hijau. Metode penelitian penentuan lokasi menggunakan metode *proposive*, metode pengambilan sample menggunakan metode slovin, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, *Cobb-douglas*, analisis linier berganda, *R/C*, dan *BEP*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat produksi usahatani kacang hijau tergolong tinggi karena relatif sama dengan rata-rata tingkat nasional. Faktor produksi benih, pupuk, dan pestisida dan curahan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap hasil faktor produksi. Pendapatan bersih usaha tani kacang hijau sebesar Rp. 2.814.402/bulan, pendapatan tenaga kerja keluarga sebesar Rp. 2.903.459/bulan, pendapatan ini tergolong tinggi karena

lebih besar dari Upah Minimum Provinsi (UMR) Sumatera Utara perbulan pada tahun 2018. Faktor harga jual, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya pestisida, biaya pupuk dan jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang hijau. Kelayakan usaha tani kacang hijau menurut *BEP* produksi sebesar 157 kg dibandingkan dengan produksi yang dicapai didaerah penelitian yakni sebesar 826 kg/petani. Maka diketahui bahwa produksi kacang hijau yang ada telah melampaui *BEP* (157) sebesar 5 kali lipat, dapat diperoleh bahwa layak untuk diusahakan. *BEP* harga sebesar Rp. 13.226/kg telah melampaui *BEP* harga (Rp. 2.880/kg) sebesar 4,6 kali dari *BEP* harga hasil perhitungan, dapat diperoleh bahwa layak untuk diusahakan. R/C diperoleh sebesar 4,80 artinya setiap biaya Rp.1000 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 4.800 atau 4,8% yang dikeluarkan. Maka usaha tani kacang hijau di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

Menurut Rahayu (2017), dalam penelitiannya yang berjudul Perbaikan Teknologi Budidaya Kacang Hijau Dan Analisis Usahatani Di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Produktivitas kacang hijau ditingkat petani masih tergolong rendah, salah satunya disebabkan penerapan teknologi yang belum optimal disebabkan oleh sebagian besar petani yang masih menggunakan Varietas Lokal yang umumnya memiliki umur panen lebih panjang dibanding varietas unggul dan biji masak tidak serempak dan masalah budidaya kacang hijau dilahan kering adalah kekeringan, tanah miskin unsur hara. Saat ini budidaya kacang hijau umumnya dilakukan dilahan sawah pada musim kemarau. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai perbaikan teknologi budidaya

kacang hijau dan analisis usaha taninya. Penelitian dilakukan di Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Metode penentuan lokasi menggunakan metode *proposive* pada petani yang telah melakukan perbaikan teknologi terhadap penggunaan varietas unggul baru (VUB), pengairan, jarak tanam, dan pemupukan, metode penelitian yang digunakan berupa tinjauan pustaka dan pengamatan langsung di lapangan, selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan dan dianalisis secara kualitatif, sedangkan untuk mengetahui tingkat pendapatan dilakukan analisis kelayakan finansial dan kelayakan perubahan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan, sebelum petani melakukan perbaikan teknologi budidaya yaitu melakukan pemupukan dengan cara disemprotkan dan pengairan yang dilakukan hanya dua kali selama pertumbuhan, yaitu 3 hari sebelum tanam dan 25 hari setelah tanam dengan penerimaan yang diperoleh 12.650.000 dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.6.955.000,00 (Varietas Murai), lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang tidak melakukan pemupukan dan pengairan sebanyak 4-5 selama masa pertumbuhan yaitu penerimaan sebesar Rp. 8.580.000 dengan keuntungan sebesar Rp.3.880.000,00, dengan R/C 1,82 (Varietas Lokal). Dengan menggunakan perbaikan teknologi budidaya yang tepat yaitu penggunaan varietas unggul dan berlabel, pengaturan jarak tanam, pemupukan, dan melakukan pemupukan dengan disemprotkan dan pengairan (glebek) yang dilakukan hanya dua kali selama pertumbuhan, yaitu tiga hari sebelum tanam dan dua puluh lima hari setelah tanam, dapat meningkatkan produksi kacang hijau sebesar 0,37 ton/ha (47%) dan peningkatan pendapatan petani sebesar Rp. 4.070.000,00. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan,

perbaikan teknologi yang dapat diadopsi oleh petani diantaranya penggunaan varietas unggul dan berlabel, pengaturan jarak tanam, pemupukan, dan dua kali pengairan (geblek) dapat meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 4.070.000,00 dengan R/C sebesar 2,22 (Varietas Murai) dan berdasarkan analisis perubahan teknologi diperoleh tambahan keuntungan sebesar Rp. 2.475.000,00.

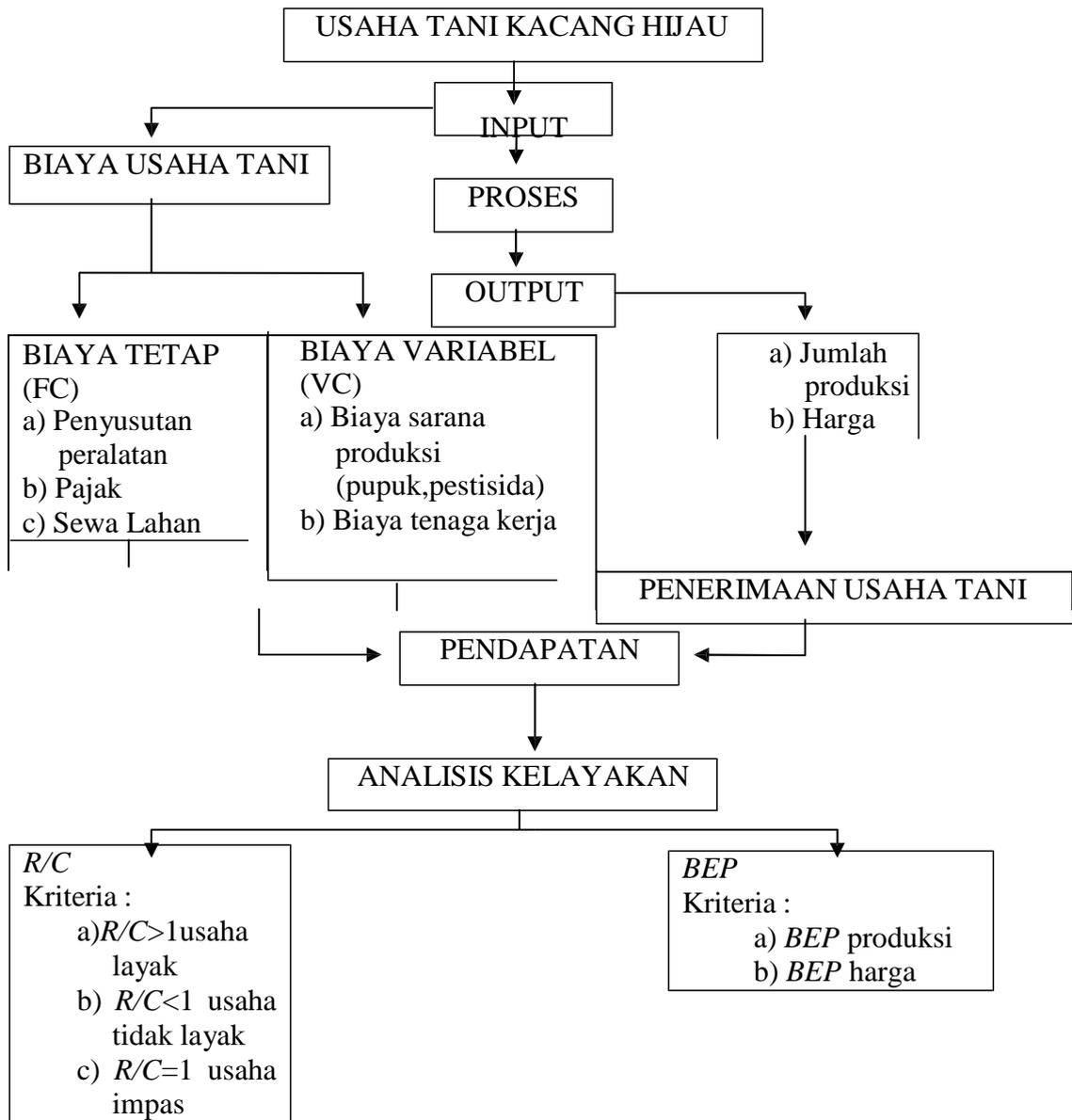
2.7 Hipotesis

Penelitian ini didasarkan pada hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani tanaman kacang hijau (*Vigna radiata L*) lebih besar dari biaya pengeluaran di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
2. Diduga usahatani tanaman kacang hijau (*Vigna radiata L*) di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak layak diusahakan di tinjau dari *BEP* unit, *BEP* harga, dan *R/C*.

2.8 Kerangka Pemikiran

Usaha budidaya kacang hijau mulai dari penanaman hingga pemanenan tentu menghabiskan beberapa biaya. Biaya disini meliputi biaya tetap seperti biaya pajak lahan dan penyusutan peralatan, sedangkan biaya variabel meliputi biaya sarana produksi (pupuk, bibit, pestisida) biaya tenaga kerja, sewa sawah, produksi usaha tani kacang hijau yang dihasilkan oleh petani dari suatu usaha budidaya akan dijual pada harga tertentu. Keuntungan usaha tani dapat diketahui dari analisis kelayakan *BEP* dan *R/C*, sehingga dapat diketahui usaha tersebut layak atau tidak. Berdasarkan keterangan di atas dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top inner edge, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also stars and a sun-like symbol in the background.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok Tani Sumber Rejeki tentang analisis kelayakan usahatani tanaman kacang hijau di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. -) Total biaya yang dikeluarkan dalam satu musim tanam petani kacang hijau Varietas Vima1 sebesar Rp.8.822.947/0,9ha, penerimaan sebesar Rp.16.968.000/0,9ha, dan jumlah pendapatan sebesar Rp. 8.142.053/0,9ha dan Varietas Bhakti total biaya sebesar Rp. 5.624.374 /0,6 ha, penerimaan sebesar 10.128.000/0,6ha, dan total pendapatan sebesar Rp.4.504.392 /0,6ha.
2. -) Dalam satu musim tanam usahatani tanaman kacang hijau Varietas Vima1 memperoleh nilai BEP unit sebesar 735kg/0,9ha dan BEP rupiah/harga sebesar Rp.6.241/kg, dan Varietas Bhakti memperoleh nilai BEP unit sebesar 469kg/0,6ha dan BEP rupiah / harga sebesar Rp.6.663/kg.
3. -) Nilai R/C dalam satu musim tanam usahatani petani kacang hijau Varietas Vima1 dengan jumlah R/C 1,9/0,9ha dan untuk Varietas Bhakti dengan jumlah R/C 1,8/0,6ha, sehingga usahatani tersebut layak untuk diusahakan, bahwa kacang hijau Varietas Vima1 memiliki berat biji lebih tinggi apabila di bandingkan dengan Varietas Bhakti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok Tani Sumber Rejeki di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, saran yang di sampaikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Diharapkan petani kacang hijau dapat menggunakan Varietas Vimal karena hasilnya lebih produksinya lebih tinggi dibandingkan dengan Varietas Bhakti.
2. Diharapkan pemerintah dapat melakukan pembinaan dan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan sumber daya manusia dan dapat meningkatkan hasil produksi budidaya kacang hijau.
3. Diharapkan petani kacang hijau menanamnya dengan sistem tugal supaya hasil produksinya maksimal karena dipengaruhi oleh jarak tanam dan sinar matahari yang dibutuhkan tanaman.
4. Diharapkan petani budidaya kacang hijau sebaiknya menanam dengan sistem tumpang sari supaya hasil panen dan pendapatannya bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aima, H., Tasman, A. (2013). *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. (Nugraha Arisetyanto, Eds). Depok : Rajawali Pers.
- Achyad, D.E. dan R. Rasyidah. (2006).http://www.asiamaya.com/jamu/isi/kacang_hijau_phaseolusradiatus.htm. Kamis, 14 Desember 2006.
- Andrianto, T.T. dan N. Indarto. (2004). *Budidaya Dan Analisis Usaha Tani Kedelai, Kacang Hijau, Kacang Panjang*, Absolut. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Tengah.(2018). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka*. 2018. Jawa Tengah: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Demak (2017). *Kabupaten Demak Dalam Angka* .2017. BPS Demak.
- Balai Penyuluhan, Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (2015). *Kecamatan Dempet 2015*. BP3K Demak.
- Balitkabi. (2004). *Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian*.
- Balitkabi. (2016). *Deskripsi Varietas Unggul Kacang Hijau 1945-2014*. Balitkabin. Bogor.
- Bambang, Y.A., dan Relawati, R. (2011). *Sistem Agribisnis Terintegrasi Hulu-Hilir*. Bamdung: Mutiara Indah.
- Daniel, Moehar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, R dan Purwono, M.S. (2005). *Kacang Hijau – Teknik Budidaya di Berbagai Kondisi Lahan dan Musim*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hartono, R dan Purwono, M.S. (2012). *Kacang Hijau – Teknik Budidaya di Berbagai Kondisi Lahan dan Musim*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kantor Desa Harjowinangun, Kabupaten Demak (2015). Kantor Desa Harjowinangun Dalam Angka 2015.
- Najiyati, S dan Danarti. (1994). *Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Erlangga.

- Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.
- Soekartawi.(2002). *Analisis UsahaTani*. Jakarta : UI-Press.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soeprapto H.S. (1995). *Bertanam Kacang Hijau*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. (2016). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sunantara, I.M.M. (2000). *Teknik produksi benih kacang hijau*. No. Agdex: 142/35. No. Seri: 03/Tanaman/2000/September 2000. Instansi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Denpasar Bali.